UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

BAB III

GAMBARAN UMUM PT.PLN (PERSERO)

3.1 Sejarah singkat PT.PLN (Persero)

Perkembangan perusahaan kelistrikan dibagi menjadi beberapa periode yaitu :

Periode penjajahan Belanda

Kelistrikan di Indonesia di mulai pada akhir abad ke 19, pada saat beberapa perusahaan Belanda mendirikan Pembangkit Tenaga Listrik untuk keperluan sendiri. kelistrikan untuk kemanfaatan umum mulai ada pada saat perusahaan swasta Belanda yaitu NV.NICN yang semula bergerak di bidang gas memperluas usahanya di bidang listrik untuk kemanfaatan umum.Pada tahun 1972 pemerintah belanda membentuk *s'Land Waterkracht Bedrijven* (LWB) yaitu perusahaan Listrik Negara yang mengelola PLTA.

Sejak jaman penjajahan Belanda sampai permulaan tahun 1942 di Indonesia telah dikenal suatu badan atau perusahaan yang menyediakan tenaga listrik baik milik pemerintah daerah otonomi maupun swasta ataupun patungan antara pemerintah dan swasta

Di Jawa Barat perusahaan yang mengelola penyedia tenaga listrik untuk kepentingan umum yaitu *"Bandoengsche Electricitiet Maatschappij"* (BEM) yang berdiri pada tahun 1945 pada tanggal 1 Januari 1920 berdirilah perusahaan Perseroan *Gameenschaplijk Electriciteit Bedrijt Voot* Bandoeng ((GEBEO) yang menggantikan BEM dengan akte pendirian Nomas Mr Andrian Hendrik Van Ophuiseh NO.213 tanggal 31 Desember 1919.

Periode penjajahan Jepang (Periode 1942-1945)

Pada masa penjajahan Jepang pendistribusian tenaga listrik dilaksanakan oleh Djawa Denki Djigyo sehingga Bandung Sisha dengan wilayah kerja diseluruh pulau Jawa

Dengan menyerahnya Pemerintahan Belanda kepada Jepang dalam perang Dunia II maka Indonesia di kuasai Jepang, oleh karena itu perusahaan Listrik dan gas yang diambil alih oleh Jepang dan semua personil dalam perusahaan listrik tersebut diambil alih oleh orang-orang Jepang. Dengan jatuhnya Jepang ke tangan sekutu, dan di proklamasikannya Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 maka kesempatan listrik ini di manfaatkan oleh pemda dan buruh listrik dan gas untuk mengambil alih perusahaan-perusahaan Listrik dan gas yang dikuasai Jepang.

Periode 1945-1950

1. Perusahaan Listrik dan Gas dikuasai oleh pemerintah RI dan di bentuk Jawatan listrik dan gas pada tanggal 27 Oktober 1945
2. Pada tanggal 19 Desember 1948 jawatan listrik dan gas dikuasai oleh Belanda
3. Pada tahun 1950 pemerintah RI merebut kembali perusahaan listrik dan gas yang dulu dikuasai oleh kolonial dan diganti namanya menjadi Jawatan Tenaga kecuali milik swasta Belanda.

Setelah berhasil merebut Perusahaan Listrik dan Gas dari tangan kekuasaan Jepang kemudian pada bulan September 1945 delegasi dari buruh atau pegawai Listrik dan gas yang di ketahui oleh Kobarsjih menghadap Pimpinan

KNI pusat yang waktu itu di ketahui oleh Mr.Kasman Singodimedjo untuk melaporkan hasil perjuangan mereka. Selanjutnya delegasi Kobarsjih bersama-sama dengan pimpinan KNI pusat menghadap Presiden Soekarno dan kemudian dengan penetapan Pemerintah tahun 1945 No.1 s/d tertanggal 27 Oktober 1945, maka dibentuklah jawatan Listrik dan Gas dibawah departemen umum dan tenaga.

Periode 1951-1960

1. Jawatan tenaga mengelola perusahaan Negara untuk pembangkit tenaga Listrik (PENOPETEL) kemudian diperluas dengan mengelola perusahaan negara untuk Distribusi Tenaga Listrik (PENUDITEL)
2. Berdasarkan keputusan Presiden NO.163 tanggal 3 Oktober 1953 perusahaan listrik milik swasta Belanda yang masa konsensinya telah habis diambil alih (di nasionalisasikan) dan dimasukan ke Jawatan tenaga pada tahun 1958 pengesahan perusahaan listrik negara (PLN)
3. Pada tanggal 23 September 1958 jawatan negara dirubah namanya menjadi Perusahaan Milik Negara (PLN)
4. Pada tahun 1965 struktur organisasi perusahaan listrik negara di seluruh wilayah Indonesia ditetapkan menjadi 14 kesatuan wilayah dengan cabang-cabang yang terdiri dari
   a) 12 PLN Eksploitasi Distribusi
   b) PLN Eksploitasi Pembangkitan
   c) PLN Gas
5. Pada tahun 1966 dengan peraturan NO.4/PRT/1965 P(X) Dibagi menjadi :
   a) Perusahaan Listrik Negara (PLN)
   b) Perusahaan Gas Negara (PGN)

6. Dalam struktur organisasi PLN yang baru ditetapkan 15 kesatuan wilayah-wilayah eksploitasi dimana didalamnya masing-masing sector pembangkitannya.

Periode 1967-1994

1. Perusahaan Listrik Negara dialihkan ke Departemen pekerjaan umum dan tenaga listrik (PUTL)
2. Pada tahun 1972 PLN ditetapkan sebagai perusahaan umum
3. PLN dialihkan ke departemen pertambangan dan energi dibawah Direktorat Jendral ketenangan
4. Ditjen ketenangan diubah menjadi Dirjen Listrik dan Energi baru (LEB)
5. PLN dibawah eksploitasi XI diubah menjadi PLN Distribusi Jawa Barat pada tanggal 14 Juli 1975

Periode 1994-1998 dan sampai sekarang

Sejarah ketenagaan Listrik di Indonesia mengalami pasang surut, sejalan dengan pasang surut nya perjuangan bangsa. Tanggal 27 Oktober 1945 kemudian dikenal sebagai Hari Listrik dan Gas, hari tersebut telah diperingati untuk pertama kali pada tanggal 27 Oktober 1945 bertempat di Gedung Badan Pekerja Komite Nasional Pusat (BPKNIP), Yogyakarta penetapan secara resmi pada tanggal 27 Oktober 1945 sebagai hari Listrik dan Gas berdasarkan keputusan Mentri Pekerjaan Umum dan Tenaga No. 20 tahun 1960, namun kemudian berdasarkan keputusan Mentri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik Nomor 235/KPTS/1975 tanggal 30 September 1975 peringatan hari Listrik dan Gas digabung dengan hari

Faisafah PT.PLN (Persero)

Pembawa kecerahan dan kegairahan dalam kehidupan Masyarakat yang produktif. Warga PLN yakin bahwa:

1. Perusahaan kita bukan sekedar penyedia energi akan tetapi berkontribusi pada pengembangan masyarakat produktif dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.
2. Keberhasilan perusahaan bukan sekedar ditentukan oleh besarnya laba tetapi juga oleh kemampuan perusahaan memberikan pelayanan terbaik kepada para pelanggan, sehingga mereka mampu ikut serta secara aktif dalam kegiatan produktif dan memperoleh kehidupan sejahtera.
3. Pekerja PLN bukan factor produktif, tetapi dalam manusia bermartabat yang memiliki potensi, yang dapat dikontribusikan untuk mewujudkan keberhasilan perusahaan.
4. Kegiatan usaha dan proses kerja tidak sekedar dijalankan untuk mengejar efisiensi melainkan juga untuk memungkinkan terjadinya kerjasama cerdas pembaharuan perusahaan secara berkesinambungan, dalam penyelenggaraan bisnis secara etikal.

3.3 Struktur organisasi PT.PLN (Persero)

Struktur Organisasi yang terdapat di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Unit Pelayanan Tanjung sari-Sumedang terdiri dari :

Satu Kepala cabang yang memimpin empat kepala bagian yaitu

1. Kepala bagian kontruksi yang membawahi seksi kontruksi, seksi RENKON, seksi DALKON dan seksi Tekhnik

2. Kepala bagian Distribusi yang membawahi seksi opersai distribusi, seksi hardisk, seksi listrik pedesaan dan seksi penerangan
3. Kepala bagian pelayanan pelanggan yang membawahi seksi pemasaran, administrasi pelanggan, seksi penagihan, seksi penyambungan dan seksi pengolahan data
4. Kepala bagian administrasi yang membawahi seksi kepegawaian, seksi anggaran dan keuangan, seksi akuntasi, seksi pembekalan, seksi seketariat umum dan seksi PUKK

3.4 Deskripsi Tugas

Berdasarkan hal ini penulis ditempatkan di bagian pelayanan pelanggan yang terdiri dari 5 seksi yaitu

A. Seksi pemasaran

a. Fungsi pemasaran adalah menyusun, membuat dan menyajikan data yang berhubungan dengan permintaan tenaga listrik

b. Tugas pokok seksi pemasaran

1. menyusun langkah kegiatan sesuai dengan rencana seksi sebagai pedoman seksi
2. membuat jadwal kegiatan seksi dalam rangka pelaksanaan tugas
3. menyajikan data-data yang berhubungan dengan permintaan tenaga listrik yang belum terpenuhi untuk bahan penyusun rencana penjualan
4. menyusun tempat penjualan tenaga listrik di masing-masing rayon
5. membuat laporan berkala sesuai dengan tugasnya

6. melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab pokoknya

B. Seksi administrasi pelanggan

a. fungsi administrasi pelanggan adalah fungsi yang melaksanakan pelayanan memberi informasi tentang tata cara perhitungan biaya, persyaratan dan informasi lainnya yang berhubungan dengan tenaga listrik kepada calon pelanggan

b. Tugas pokok seksi administrasi pelanggan

1. memberi informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan penyambungan listrik
2. melayani permintaan penyambungan baru, perubahan daya, penyambungan sementara, perubahan tarif, ganti nama, balik nama dan perubahan lainnya
3. merekam, membuat dan mengarsipkan berkas setiap permintaan secara tertib dan teratur pada media perekam yang disediakan
4. meneruskan berkas-berkas tersebut pada fungsi yang terkait
5. memberikan pelayanan pembayaran biaya penyambungan (BP), uang jaminan pelanggan (UJL), tagihan susulan (TS), biaya penyambungan sementara, biaya perubahan dan biaya lain yang ditetapkan sesuai dengan ketetapan yang berlaku
6. menyiapkan atau mencek kwitansi penerimaan pembayaran sebagaimana dimaksud angka diatas dengan menyiapkan atau mencek perintah kerja yang berhubungan dengan pelaksanaan pemasangan atau perbaikan, perubahan pembongkaran sambungan tenaga listrik

7. menyiapkan dan mencetak perubahan data pelanggan (PDL)
8. memantau dan menyelesaikan pelaksanaan permintaan tersebut, poin 1 sampai 7 diatas
9. memelihara arsip data induk pelanggan
10. melakukan koordinasi dengan fungsi lainnya yang terkait
11. membuat laporan dengan bidangnya

C. Seksi penyambungan

Pengukuran, pembatasan dengan kelengkapan yang ada di seksi penyambungan adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup

   Standar ini dimaksudkan untuk menetapkan spesifikasi pengukuran, pembatasan beserta kelengkapannya berikut susunan cara penyambungan untuk melayani konsumen PLN

2. Tujuan

   Untuk memberikan pegangan yang terarah bagi PLN dalam perencanaan, pengadaan, pemasaran serta untuk membatasi dan menyeragamkan jumlah tipe dalam kontruksi

3. Pengukuran

   Adalah untuk menentukan pemakaian daya dan energi listrik.Dalam pengukuran ini alat yang dipakai meliputi meter Kwh, meter KVA

4. Pembatasan

   Adalah pembatasan untuk menentukan batas pemakaian daya sesuai yang dipakai

5. Perlengkapan

Perlengkapan untuk memungkinkan dipasangnya alat pengukur dan pembatas sehingga dapat berfungsi sesuai dengan yang diisyaratkan. Perlengkapan yang dimaksud meliputi kotak alat pengukur dan pembatasan travo arus serta travo tegangan

D. Seksi pengolahan data

a. Fungsi seksi pengolahan data adalah memelihara data masukan atau merekam dengan meneliti data yang dihasilkan oleh pemroses komputer

b. Tugas pokok seksi pengolahan data adalah sebagai berikut

1. memelihara data masukan sebelum dilakukan pererekaman data untuk kelancaran pelaksanaan tugasnya
2. merekam data masukan yang telah diteliti dalam sistem komputer sesuai dengan jadwal dan spesifikasi pengolahan data yang telah ditetapkan
3. mengamankan data dengan melakukan backup data dari hardisk ke dalam media rekaman atau disket sesuai dengan petunjuk pengoperasian komputer
4. mencetak dan memeriksa data keluaran komputer sebelum diserahkan kepada atasan
5. menyerahkan data keluaran komputer kepada pejabat yang membutuhkan atau user dengan permintaan
6. memelihara program , kebersihan dan keamanan komputer agar sistem komputer dapat dioperasikan sebagaimana mestinya
7. membuat laporan berkala sesuai dengan bidang tugasnya
8. melaksanakan tugas-tugas lainnya sesuai dengan tanggung jawab pokoknya

E Seksi penagihan

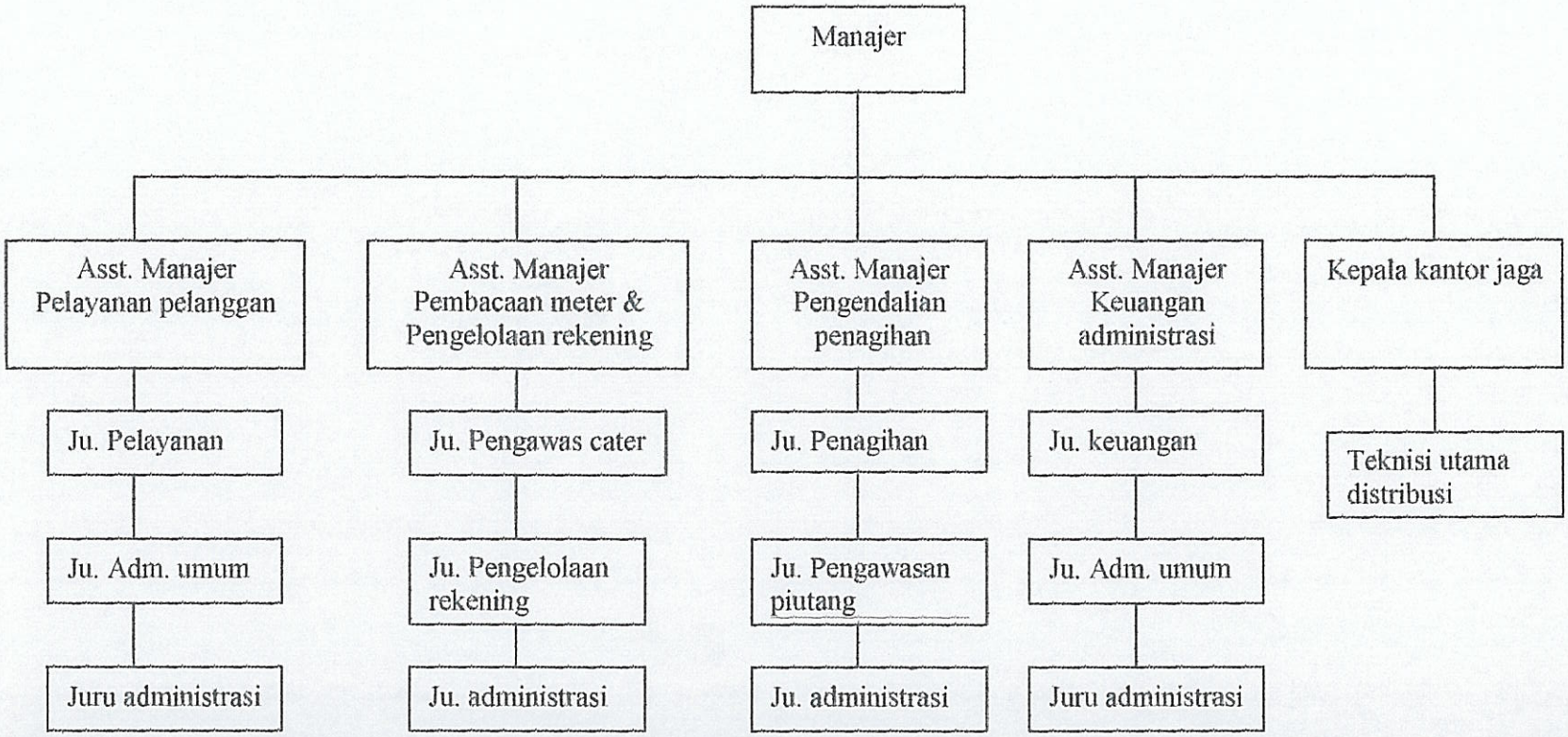
a. Fungsi penagihan yaitu melakukan perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pengendalian dalam kegiatan pengurusan penagihan dan pelayanan penerimaan pembayaran utama pelanggan (piutang listrik dan piutang lainnya)

b. Tugas pokok seksi penagihan yaitu sebagai berikut

1. merencanakan peningkatan pelayanan penagihan dan penerimaan penagihan piutang pelanggan
2. menerima dan menyimpan piutang pelanggan (rekening listrik dan kwitansi lainnya)
3. menyiapkan nota tagihan atas tagihan pelanggan yang menjadi beban APBN atau APBD atau kedutaan dan perwakilan negara asing pelanggan tertentu
4. mengirimkan piutang pelanggan penerimaan pembayaran
5. melaksanakan penagihan dan pelayanan penerimaan pembayaran piutang pelanggan
6. menerima piutang pelanggan dari tempat pembayaran
7. mengirim rekening listrik yang harus diperbaiki dan menerima kembali rekening listrik hasil perbaikan
8. memproses piutang pelanggan menjadi piutang ragu-ragu
9. memantau dan mengawasi pelaksanaan penagihan dan pelayanan penerimaan pembayaran piutang pelanggan di tempat pembayaran secara tertib dan teratur

10. memantau dan mengawasi rekening listrik yang ditagih dan melunasi di tempat-tempat pembayaran
11. membuat laporan berkala di bidangnya

Gambar 3.1 Struktur organisasi PT.PLN



3.5 Kegiatan dalam kerja praktek

Ketika kerja praktek penulis ditempatkan di bagian pelayanan pelanggan yaitu di bagian pemasaran dimana penulis disana melakukan bagaimana penjualan rekening listrik dijual ke konsumen. pengkoreksian rekening listrik dan permintaan pelanggan lainnya.

Sistim yang di gunakan dengan menggunakan aplikasi bahasa pemogramam Oracle, Ms Word, Ms Excel